

**KAJIAN PROSES PENCIPTAAN KARYA KOLABORATIF *THE
BAYAN TALE* SENIMAN ERWIN WINDU PRANATA DI ARTJOG
KIDS 2023**



PENGKAJIAN

oleh:

Nizar Mohamad Afandi

NIM 1912961021

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA & DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**KAJIAN PROSES PENCIPTAAN KARYA KOLABORATIF *THE
BAYAN TALE* SENIMAN ERWIN WINDU PRANATA DI ARTJOG
KIDS 2023**



**Nizar Mohamad Afandi
NIM 1912961021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa & Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2025

LEMBAR PENGESAHAN

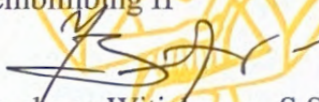
Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

KAJIAN PROSES PENCIPTAAN KARYA KOLABORATIF *THE BAYAN TALE* SENIMAN ERWIN WINDU PRANATA DI ARTJOG KIDS 2023 diajukan oleh Nizar Mohamad Afandi, NIM 1912961021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Dr. I Gede Arya Bucitra, S.Sn., M.A.
NIP 19800708 200604 1 002 / NIDN 0008068007

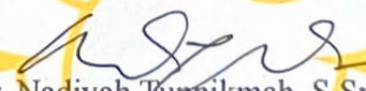
Pembimbing II


Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19730327 199903 1 001 / NIDN 0027037301

Cograte/Anggota


Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.
NIP 19620429 198902 1 001 / NIDN 0029046204

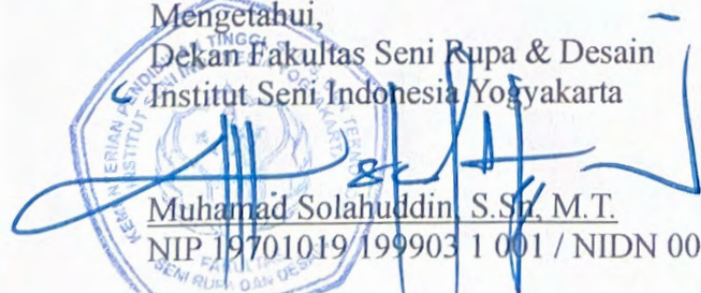
Ketua Program Studi/Ketua/Anggota


Dr. Nadiyah Tumikmah, S.Sn., M.A.
NIP 19790412 200604 2 001 / NIDN 0012047906

Ketua Jurusan


Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19860615 201212 1 002 / NIDN 0415068602

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa & Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Solahuddin, S.Sn., M.T.
NIP 19701019 199903 1 001 / NIDN 0019107005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nizar Mohamad Afandi

NIM : 1912961021

Jenjang : S-1

Prodi : Seni Grafis

Jurusan : Seni Murni

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tulisan Tugas Akhir Pengkajian berjudul *Kajian Proses Penciptaan Karya Kolaboratif The Bayan Tale Seniman Erwin Windu Pranata Di ARTJOG KIDS 2023* merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai karya saya sendiri. Jika dikemudian hari dalam tulisan ini terdapat duplikat, tiruan, plagiasi, atau ditulis oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka saya akan menanggung konsekuensi dan akibatnya. Tulisan yang saya buat merupakan hasil pemikiran sendiri melalui acuan-acuan yang telah disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Mei 2025



Nizar Mohamad Afandi

NIM 1912961021

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya, Laporan Tugas Akhir Pengkajian berjudul *Kajian Proses Penciptaan Karya Kolaboratif The Bayan Tale oleh Erwin Windu Pranata di ARTJOG KIDS 2023* dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata-1, Prodi Seni Grafis, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik, berkat bantuan dari berbagai macam pihak. Oleh Karena itu, dengan kerendahan hati serta dengan rasa suka cita, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
2. Erwin Windu Pranata, selaku seniman yang telah memberikan waktu dan kesempatannya untuk dikaji praktik kreatif nya.
3. Anak-anak Rumah Belajar Ummasa dan Dwi Kartika Yuddhaswara, yang telah memberikan waktu, kesempatan, dan pertemuan bermakna dalam kajian ini.
4. ARTJOG dan tim penyelenggara yang telah memberikan kesempatan dan keleluasaan akses dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.
5. Bapak Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn, M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia memberikan masukan, menjadi rekan diskusi, serta masukan ilmu selama proses penulisan Tugas Akhir.
6. Bapak Dr. Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan inspirasi, pengarahan, serta kesempatan akses dan pengalaman dalam proses penulisan Tugas Akhir.
7. Bapak Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum. selaku *Cognate* yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dalam sidang Tugas Akhir dan memberikan masukan serta saran sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Wiwik Sri Wulandari, M.Sn., selaku Dosen Wali yang telah mendampingi dan membimbing selama proses perkuliahan.

9. Seluruh Dosen pengampu Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengajarkan, memberikan masukan, serta memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
10. Arif Afandi dan Tjahjani Retno Wilis, selaku kedua orang tua penulis yang penulis cintai dan telah memberikan segala dukungan, kekuatan, serta pendampingan bagi penulis hingga menyelesaikan proses studinya.
11. Saudara-saudara dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
12. Siti Nurazizah Ihwani selaku kekasih penulis yang senantiasa mendukung, mendengar keluh kesah, dan semangat dalam bentuk apapun selama penulis mengerjakan proses studi dan menyelesaikan Tugas Akhir.
13. Sekawan Project, para kerabat seangkatan Seni Murni-19, dan rekan-rekan pelaku seni, yang telah memberikan pengalaman, kesempatan, dan pembelajaran mendalam bagi penulis dalam ekosistem seni, terutama di Yogyakarta sebagaimana tempat studi penulis.

Akhir kata, penulis mendedikasikan tulisan ini sebagai pemenuhan kewajiban seorang akademisi dan edukasi kepada khalayak umum baik dalam disiplin seni maupun masyarakat luas. Segala kesalahan dan kekhilafan penulis dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini merupakan bentuk ketidak sempurnaan selain milik-Nya. Oleh karen itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki kemampuan dalam penulisan yang lebih baik. Semoga tulisan dalam kajian ini dapat menginspirasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat bagi yang membacanya.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Nizar Mohamad Afandi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	III
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
ABSTRAK	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan.....	6
2. Manfaat	7
D. Metode Penelitian	7
1. Metode Pendekatan	7
2. Populasi dan Sampel.....	8
a. Subjek.....	8
b. Objek	8
c. Populasi dan Sampel.....	8
3. Metode Pengumpulan Data	9
4. Metode Analisa Data	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Teori Budaya Partisipatoris dan Praktik Kolaboratif.....	11
1. Interaksi Sosial pada Seni Kontemporer	12
2. Distribusi Peran dan Implikasi Praktik Partisipatoris	15
3. Partisipatoris di Era Digital.....	18
B. Nilai-Nilai Emansipasi dan Estetis Karya Seni Partisipatoris	22

1. Nilai Emansipasi dan Kesetaraan Penonton.....	24
2. Estetika Relasi, Estetika Dialogis, dan Estetika Partisipatoris.....	26
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	35
A. Penyajian Data	37
1. Konteks Inklusivitas Penyelenggaraan Festival Seni.....	37
2. Profil dan Lintasan Karya Seniman	44
3. Proses Penciptaan Karya <i>The Bayan Tale</i>	48
a. Gagasan dan Kontekstualisasi Karya	50
b. Kolaborasi dan Lokakarya bersama anak-anak.....	52
c. Kurasi lokakarya dan pengubahan hasil menjadi tiga dimensi	57
d. Desain dan percobaan bentuk.....	60
e. Proses instalasi karya di Artjog	65
4. Publik Karya <i>The Bayan Tale</i>	70
a. Anak-anak sebagai partisipan kolaborator karya	70
b. Aksi performance anak-anak dan Lokakarya <i>Inflatable Sculpture</i>	73
B. Analisis Data	77
1. Tujuan Seniman Dalam Menciptakan Karya	78
2. Implementasi Konsep Partisipatoris Kolaboratif pada Karya.....	79
3. Proses Penciptaan Karya	83
a. Pra-produksi: gagasan dan kontekstualisasi karya	83
b. Produksi: realisasi bentuk.....	85
c. Pasca-produksi: aktivasi publik.....	87
4. Keterlibatan Anak-anak dalam Proses Kolaborasi	88
5. Nilai-nilai Estetika Karya <i>The Bayan Tale</i>	91
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
1. Bagi Seniman Erwin Windu Pranata.....	96
2. Bagi ARTJOG sebagai Penyelenggara Festival Seni	96
3. Bagi Lembaga Pendidikan dalam hal ini Rumah Belajar Ummasa	96

4. Bagi Penelitian Selanjutnya	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Persamaan Estetika	33
Tabel 3.1 Daftar Periksa Partisipasi dalam Proses Penciptaan Karya <i>The Bayan Tale</i>	88
Tabel 3.2 Manifestasi Nilai Estetis <i>The Bayan Tale</i>	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Willats terkait Praktik Model Seni yang Interaktif secara Sosial. (sumber: Kester, 2013: 92).....	12
Gambar 3.1 Skema Alur Pengkajian	36
Gambar 3.2 Pintu Masuk ARTJOG KIDS 2023. (sumber: arsip dokumentasi penyelenggaraan ARTJOG 2023, diakses 30 April 2025)	37
Gambar 3.3 Dokumentasi Pasca Sesi Wawancara bersama Agung Hujatnikajennong (kiri) di Orbital Dago, Bandung ditemani oleh seniman Erwin Windu Pranata (kanan). (sumber: dok. pribadi tanggal 13 Mei 2025).....	38
Gambar 3.4 Karya Duo Seniman TEMPA di ARTJOG 2022 <i>Arts in Common Expanding Awareness</i> . (sumber: arsip dokumentasi penyelenggaraan ARTJOG 2023, diakses 30 April 2025)	40
Gambar 3.5 Program Exhibition Tour untuk anak-anak selama ARTJOG 2023 berlangsung. (sumber: arsip dokumentasi penyelenggaraan ARTJOG 2023, diakses 30 April 2025).....	42
Gambar 3.6 Erwin Windu Pranata di rumahnya, Dago Giri, Bandung. (sumber: dok. pribadi, diambil pada tanggal 14 Mei 2024)	44
Gambar 3.7 Instalasi Patung Rereongan Sarupi di Alun-Alun Cicendo, Bandung, Jawa Barat. (sumber: arsip dokumentasi pribadi, diambil pada tanggal 18 Mei 2025 di Bandung).....	46
Gambar 3.8 Skema Proses The Bayan Tale di ARTJOG KIDS 2023	48
Gambar 3.9 Foto Pohon Bayan yang ditangkap oleh seniman ketika survey lokasi di Komplek Jogja National Museum, Yogyakarta. (sumber: Dokumen Pribadi Seniman, diakses tanggal 24 April 2025).....	50
Gambar 3.10 Dokumentasi Lokakarya Menggambar dengan Anak-anak Rumah Belajar Ummasa tanggal 1 Maret 2023. (sumber: Dokumen Pribadi Seniman, diakses tanggal 24 April 2025)	54
Gambar 3.11 Suasana Menggambar Anak-anak di Lokakarya Bersama Seniman. (sumber: Dokumen Pribadi Seniman, diakses tanggal 24 April 2025)	56

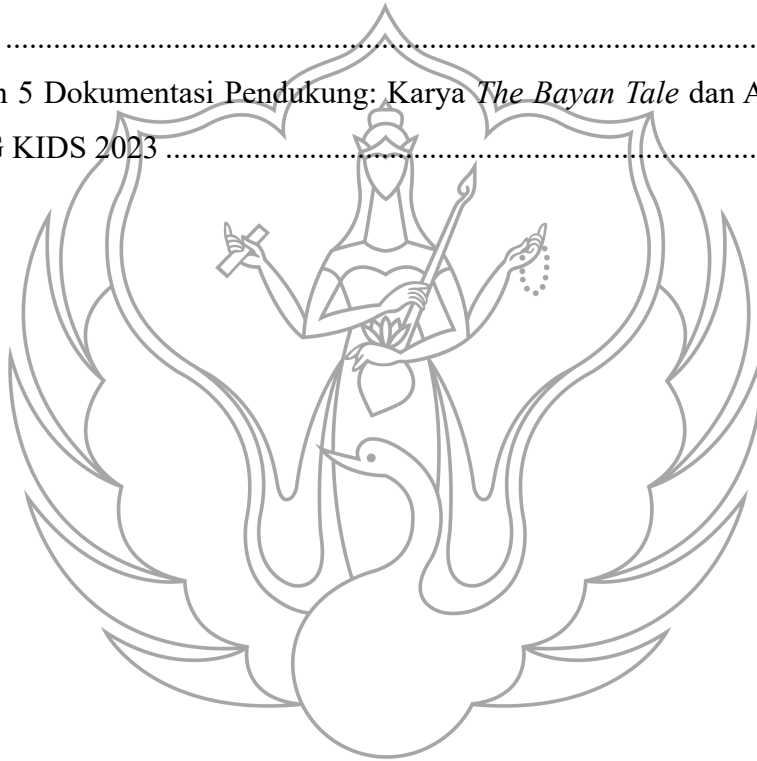
Gambar 3. 12 Arsip Digital Hasil Lokakarya Menggambar bersama Anak-Anak dari Rumah Belajar Ummasa, Bandung. (sumber: Dokumen Pribadi Seniman, diakses tanggal 24 April 2025)	58
Gambar 3.13 Sketsa Awal Kebentukan karya <i>The Bayan Tale</i> yang dikembangkan oleh seniman dari hasil Lokakarya. (sumber: Dokumen Pribadi Seniman, diakses tanggal 24 April 2025)	60
Gambar 3.14 Proses pembuatan struktur karya <i>Monster Rumput</i> di studio seniman. (sumber: Dokumen Pribadi Seniman, diakses tanggal 24 April 2025)	61
Gambar 3.15 Percobaan bentuk Inflatable Sculpture berbentuk Ular di studio seniman. (sumber: Dokumen Pribadi Seniman, diakses tanggal 24 April 2025)	63
Gambar 3. 16 Proses Instalasi dan Percobaan Bentuk karya Ular yang melilit pohon saat proses Display ARTJOG 2023. (sumber: Arsip Dokumentasi Pribadi Penulis saat Observasi, diambil pada tanggal 26 Juni 2023)	66
Gambar 3. 17 Gambar Penempatan Tata Ruang dan Artistik ARTJOG 2023 di Gedung Ajiyasa, JNM, Yogyakarta. (sumber: arsip dokumentasi penyelenggaraan ARTJOG 2023, diakses 30 April 2025)	67
Gambar 3. 18 Karya <i>The Bayan Tale</i> di ARTJOG 2023. (sumber: arsip dokumentasi penyelenggaraan ARTJOG 2023, diakses 30 April 2025)	69
Gambar 3. 19 Foto Seniman, Anak-anak dari Rumah Belajar Ummasa, dan para pengajar Ummasa berlatar belakang karya <i>The Bayan Tale</i> di ARTJOG 2023, pasca pertunjukan. (sumber: arsip dokumentasi penyelenggaraan ARTJOG 2023, diakses 30 April 2025)	71
Gambar 3. 20 Dokumentasi Pertunjukan Drama Musikal oleh Anak-anak dari Rumah Belajar Ummasa di ARTJOG 2023. (sumber: arsip dokumentasi penyelenggaraan ARTJOG 2023, diakses 30 April 2025)	74
Gambar 3. 21 Dokumentasi Lokakarya <i>Inflatable Sculpture</i> bersama seniman pada program <i>Meet The Artist</i> di ARTJOG 2023. (sumber: arsip dokumentasi penyelenggaraan ARTJOG 2023, diakses 30 April 2025)	76
Gambar 3. 22 Diagram Interaksi dan Pembagian Peran Kelompok Aktor yang Terlibat pada Karya <i>The Bayan Tale</i>	80

Gambar 3.23 Exhibition Tour untuk Anak-anak di ARTJOG 2023. (sumber: arsip dokumentasi penyelenggaraan ARTJOG 2023, diakses 30 April 2025)..... 83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi Karya (<i>caption</i>) <i>The Bayan Tale</i> Seniman Erwin Windu Pranata di ARTJOG 2023 <i>Motif: Lamaran</i>	101
Lampiran 2 <i>Curriculum Vitae</i> Seniman Erwin Windu Pranata	102
Lampiran 3 Dokumentasi Pendukung: Proses Pengerjaan Karya <i>The Bayan Tale</i> ...	105
Lampiran 4 Dokumentasi Pendukung: Lokakarya Menggambar dengan Anak-anak yang dilakukan oleh Seniman pada tanggal 1 Maret 2023 di Rumah Belajar Ummasa, Bandung	106
Lampiran 5 Dokumentasi Pendukung: Karya <i>The Bayan Tale</i> dan Aktivasi Publik di ARTJOG KIDS 2023	107



ABSTRAK

Kajian berjudul *Proses Penciptaan Karya Kolaboratif The Bayan Tale Seniman Erwin Windu Pranata di ARTJOG KIDS 2023* membahas praktik kolaboratif dalam penciptaan karya seni kontemporer. Pembahasan kajian yang berkaitan dengan praktik budaya Kolaborasi dalam proses penciptaan karya dan nilai-nilai terkait relasi, dialek, dan emansipasi pada konteks inklusivitas yang digagas oleh ARTJOG dalam penyelenggaraan festival seni. Kajian dengan metode kualitatif-deskriptif melalui pendekatan seni yang menguji nilai-nilai estetis pada karya yang dikaji. Pendekatan tersebut memperlihatkan bagaimana seniman kontemporer menciptakan karya seni dengan metode Kolaborasi kolaboratif terutama dengan partisipasi anak-anak. Hasil yang tertera pada kajian ini menjabarkan proses pendalaman seniman dalam praktik seni kontemporer dengan mengacu pada dialektika yang terjadi atas keterhubungan sosial.

Kata kunci: Budaya Kolaborasi, Festival Seni, Keterlibatan Sosial, Kolaborasi, Seni Kontemporer

ABSTRACT

The study entitled *The Process of Creating Collaborative Artworks The Bayan Tale by Artist Erwin Windu Pranata at ARTJOG KIDS 2023* discusses collaborative practices in the creation of contemporary artworks. Discussion of studies related to participatory cultural practices in the process of creating works and values related to relationships, dialects, and emancipation in the context of inclusivity initiated by ARTJOG in organizing art festivals. The study with a qualitative-descriptive method through an art approach that tests the aesthetic values of the work studied. This approach shows how contemporary artists create works of art with collaborative participatory methods, especially with the participation of children. The results of this study describe the process of deepening artists in contemporary art practice by referring to the dialectics that occur on social connection.

Keywords: Art Festival, Collaboration, Contemporary Art, Participatory Culture, Social Engagement

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya sebagai pedoman hidup masyarakat, telah mencapai berbagai perubahan masif dari tradisional ke modern ataupun analog ke digital. Transformasi budaya ini mengubah cara pandang kita atas paradigma sosial tentang keterlibatan. Akar budaya yang lekat dengan masyarakat di Indonesia ialah kebersamaan. Terlepas dari etnisitas serta identitas individu, masyarakat Indonesia terdidik sebagai makhluk sosial yang saling peduli dan suka membantu sesama dalam istilah yang dikenal sebagai *gotong royong*. Hal-hal yang bersifat didaktis tentang keterlibatan sosial didapatkan sejak lahir. Kerja sama, kebersamaan, kekeluargaan, kerukunan, dan sukarela, menjadi unsur utama yang diajarkan dalam semangat *gotong royong*. Sifat ini yang membangun paradigma keterlibatan sosial (*socially engaged*).

Keterlibatan sosial yang tercermin dalam budaya *gotong royong* yang menjadi pedoman dalam hubungan bermasyarakat dicontohkan melalui bahu-membahu dalam melakukan pembersihan tempat pembuangan air di kampung-kampung atau menghias kampung untuk memperingati kemerdekaan bangsa Indonesia setiap tanggal 17 Agustus. Rasa kepedulian, rasa memiliki, serta rasa satu nasib, pun juga menciptakan selera atas keindahan (*aesthetics*). Tidak sedikit kegiatan dalam serumpun komunitas (*community*) yang tercipta di lingkungan terkecil, untuk bersama-sama memperindah ruang-ruang kosong baik yang bersifat publik hingga privat. Komunitas masyarakat berkolaborasi (*collaboration*) menciptakan mural di antara jalan-jalan di perkampungan, ataupun membangun gapura sebagai tanda (*symbol*) atas suatu daerah. Kegiatan yang bersifat kebersamai, pada akhirnya menciptakan hubungan-hubungan (*relations*) sosial yang melekat dan mendalam pada serumpun komunitas.

Kebersamaan dan kolaborasi antar sesama individu dalam suatu kelompok lekat hubungannya dengan praktik budaya partisipasi. Kebersamaan menciptakan keindahan, menjadi salah satu acuan yang membentuk praktik penciptaan karya seni dengan metode kolaborasi. Sejarah seni mencatat praktik kolaborasi dalam penciptaan karya sejak tahun 90-an. Namun sejak 1921, seni yang lebih mengkaitkan keterlibatan

penonton lahir ketika Dadaisme muncul (Bishop 2006:10). Marcel Duchamp menyatakan bahwa dalam tindakan kreatif seniman tidak selesai dengan sekedar menciptakan karya. Duchamp menyampaikan bahwa penonton menjadi penting dalam melengkapi karya seni. Keterlibatan penonton penting sebagai aktor yang menginterpretasikan serta menyalin kualifikasi karya seni terhadap publik atau dunia. Penonton terlibat dalam tindakan kreatif penciptaan karya seni.

All in all, the creative act is not performed by the artist alone; the spectator brings the work in contact with the external world by deciphering and interpreting its inner qualifications and thus adds his contribution to the creative act (MoMA t.t.:4).

Sejarah seni rupa di Indonesia, mencatatkan berbagai macam praktik karya seni kolaboratif dari berbagai seniman dan penyelenggara kegiatan seni. Elly Kent merekam lintasan praktik seni yang melibatkan publik di Indonesia pada buku terbarunya, berjudul *Seniman dan Masyarakat: Ideologi-Ideologi Seni Rupa di Indonesia*. Kent mencatat bahwa praktik seni yang bersifat keterlibatan publik di Indonesia ditandai dengan istilah yang disebut ‘perkelindanan’ (*the entanglement*). Perkelindanan mengacu pada keterikatan kuat interaksi yang terjadi pada hubungan individu seniman, karya seni, serta konteks sosial. Kata kunci kelindan atau perkelindanan serta konteks sosial bagi Kent, mengarah pada praktik seni partisipatoris di Indonesia yang telah berlangsung sejak awal, bahkan sebelum kemerdekaan (Kent 2024b:ix). Martin Suryajaya mencatatkan bahwa praktik seni keterlibatan publik di Indonesia muncul di tahun 1970-an ketika *Gerakan Seni Rupa Baru* (GSRB) terjadi. Munculnya karya-karya yang bersifat kolaboratif dan publik sehingga menciptakan hubungan sosial yang baru (Suryajaya 2016a:21). Praktik kekaryaannya seperti ini menampilkan berbagai hubungan serta keterikatan konteks sosial yang tidak hanya didapati pada ruang eksklusif atau konvensional. Keterikatan konteks dalam karya seni acap kali hadir dalam ruang publik yang bersifat umum ataupun pada kegiatan seni rupa yang tersebar luas di penjuru negeri.

Festival seni atau kegiatan seni menjadi infrastruktur utama yang memudahkan serta mendukung terciptanya karya seni. Karya seni yang memiliki keterhubungan interpersonal, mengandung konteks sosial, dan bersifat publik. Pameran kelompok atau

individu di galeri-galeri seni, biennale seni rupa, hingga festival seni bertaraf nasional dan internasional, bermunculan dengan berbagai tema yang bermacam. Yogyakarta sendiri, yang dikenal sebagai kota seni dan budaya di Indonesia, memiliki berbagai kegiatan seni tahunan (*annual*) hingga tiga tahunan (*triennale*). ARTJOG, sebuah festival seni tahunan yang digagas oleh Heri Pemad sejak tahun 2008, merupakan salah satu acara seni rupa yang konsisten menghadirkan karya seni kontemporer.

ARTJOG telah berlangsung selama 17 tahun. Pertama kali diadakan pada tahun 2008 dengan nama *Jogja Art Fair* bertempat di Taman Budaya Yogyakarta. Bersamaan dengan rangkaian *Festival Kebudayaan Yogyakarta* yang rutin diadakan setiap tahunnya. Festival seni yang menggunakan kurator dalam proses penyelenggaraannya. Kurator berperan dalam keberlangsungan festival, menjadi pembeda dari *art fair*—kegiatan seni yang menitik beratkan pada distribusi dan komoditas seni (pasar seni rupa). ARTJOG yang mengacu pada menghadirkan presentasi seniman dibanding pelibatan galeri seni, merupakan ciri khas pembeda atas penyelenggaraan *art fair*. ARTJOG hadir tidak hanya sebagai kegiatan yang melengkapi ekosistem seni di Indonesia, terutama di Yogyakarta, namun juga memiliki visi sebagai wadah untuk menciptakan talenta-talenta baru dalam seni rupa di Indonesia. Sejak awal di gagas, ARTJOG juga melakukan riset awal-nya tentang penyelenggaraan kegiatan *art fair* seperti *Art Basel* sebagai percontohannya (Nugeraha 2025:1–4) (Tsui 2015:542–43).

ARTJOG pada tahun 2023, mengusung tema *Motif: Lamaran* dengan menghadirkan Hendro Wiyanto sebagai kurator tamu, dibantu oleh tim kurator internal, Bambang ‘Toko’ Witjaksono dan Ignatia Nilu. Transformasi kreatif dalam lintasan penyelenggaraan ARTJOG, telah berlangsung selama 17 tahun. Tonggak awal kehadiran kurator Hendro Wiyanto ditandai pada tahun 2023. Kurator menginisiasi tema umum dalam kontrak kerja tiga tahunannya yang berjudul *Motif*. Hendro Wiyanto mengangkat tema *Motif* dengan maksud menghadirkan diskursus publik atas pemaduan ide pola karya dan presentasi seniman tentang hal yang ingin dibicarakan oleh seniman. Kehadiran bagan tema berjudul *Lamaran* merupakan metode pendekatan tim kurator dalam praktik kesenian dengan cara bertemu serta berdiskusi untuk

menciptakan silaturahmi dalam hubungan sosial ARTJOG dengan para seniman atau publik umumnya (Daniswara 2023:2).

Penyelenggaraan ARTJOG juga menghadirkan inovasi-inovasi program yang bermacam. ARTJOG melalui kurator tamu pada tahun 2022, Agung Hujatnikajennong menginisiasi program *Child & Young Artists*. Program ini bertujuan untuk menghadirkan ruang inklusif bagi anak-anak dan remaja (6-17 tahun) untuk berpartisipasi dalam pameran yang memiliki posisi setara dengan seniman undangan dan seniman muda (18-30 tahun). Konteks inklusifitas berkembang dengan perwujudan inisiasi ARTJOG untuk menghadirkan Pusat Layanan Disabilitas (PLD) pada tahun 2023 dan slogan *Love ARTJOG* pada tahun 2024. Pusat Layanan Disabilitas dan *Love ARTJOG* merupakan bantuan dan fasilitas bagi penyandang disabilitas dalam menyaksikan perhelatan pameran serta program-program ARTJOG. Se jauh kajian ini dibuat, ARTJOG konsisten menjalankan program-program mereka, seperti; *Comissioned & Invitation Artist ARTJOG*, *Performa ARTJOG*, *Young Artist Award*, *ARTJOG KIDS*, *Exhibition Tour*, *Meet the Artist*, *Artcare Indonesia*, dan *Jogja Art Weeks* (Daniswara 2024:13).

Rutinitas dan hal yang menjadi identitas dalam penyelenggaraan ARTJOG, ialah adanya fasad yang merupakan karya komisi (*commissioned artworks*) (Witjaksono 2013:31). Karya ini merupakan program utama kuratorial ARTJOG yang menghadirkan berbagai bentuk fasad. Karya komisi tidak pernah sama setiap tahunnya (Bruhn 2017:27). Seniman yang dipilih oleh tim kurator ARTJOG selalu menyesuaikan dengan tema yang diangkat. ARTJOG pada tahun 2024 mengusung tema *Motif: Ramalan*, yang mengundang seniman Agus Suwage dan Tita Rubi untuk menciptakan karya komisi dalam merepresentasikan harapan-harapan dari konteks kehidupan sosial hari ini. Karya yang menghadirkan visual telinga sebagai indera pendengaran yang dianggap toleran dibandingkan indera lainnya, serta tanaman padi dan doa-doa yang diselipkan pada karya Agus Suwage & Tita Rubi (Daniswara 2024:5).

Bertepatan dengan inisiasi program inklusivitas, ARTJOG memperluas cakupan karya komisi yang diimplementasikan pada program *ARTJOG KIDS*.

Perluasan karya komisi ini ditujukan sebagai representasi atas perbesaran program serta inovasi yang dapat memberikan daya tarik tersendiri. *ARTJOG KIDS 2023* mengundang Erwin Windu Pranata sebagai seniman komisi. Erwin Windu Pranata atau yang acap kali dikenal dengan panggilan ‘Erwin’, adalah seniman kelahiran Bandung, Jawa Barat, Indonesia, pada tahun 1981 (44 tahun). ARTJOG mengundang Erwin untuk menciptakan karya instalatif dengan menggunakan proses kolaboratif dalam penciptaannya. Tim kurator ARTJOG secara khusus meminta Erwin untuk melibatkan anak-anak. Keterlibatan anak-anak atas proses penciptaan karya berjudul *The Bayan Tale* ini, dilakukan oleh seniman dengan berkolaborasi bersama anak-anak dari Rumah Belajar Ummasa, sebuah sekolah dasar alternatif bertempat di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Kolaborasi dilakukan oleh seniman dengan melakukan lokakarya (*workshop*) menggambar bersama anak-anak. Seniman memproses hasil lokakarya tersebut menjadi bentuk instalasi dengan material yang disebut *Inflatable Sculpture* atau patung yang mengembang. Proses instalasi karya di lokasi melibatkan Penulis. Penulis terlibat sebagai anggota pendukung dalam proses instalasi karya *The Bayan Tale*. Keterlibatan penulis dalam proses instalasi merupakan bentuk observasi terlibat yang dilakukan dalam mengkaji proses penciptaan karya seni. Keikutsertaan penulis dilakukan dengan pendekatan langsung terhadap kajian serta kegiatan yang berkaitan dengan penulisan deskripsi karya dan sebagai *runner* kebutuhan pendukung proses instalasi karya seniman.

Karya instalasi *The Bayan Tale* yang diciptakan oleh Erwin Windu Pranata menjadi pemenuhan atas gagasan inklusivitas ARTJOG. Keterlibatan anak-anak pada proses penciptaan karya dengan metode kolaborasi menjadi tanda penyelenggaraan ARTJOG yang lebih universal dan mencakup ruang penyetaraan berbagai kalangan. Keterlibatan multi-generasional yang memiliki asas-asas yang ada pada budaya inklusif. Budaya inklusif sendiri memiliki landasan yang dibangun dengan *index for inclusion* (indeks untuk inklusivitas). Kriteria tersebut mencakup dimensi budaya, dimensi kebijakan, serta dimensi praktek. Masing-masing dimensi dalam indeks tersebut terbagi dalam beberapa seksi yang mencakup pada membangun komunitas,

membangun nilai-nilai inklusif, pengembangan, pelaksanaan, pembelajaran, hingga mobilisasi (Jauhari 2017:23).

Merujuk pada dasar pembahasan yang menjadi acuan kajian ini, penelitian ini membahas proses penciptaan karya Erwin Windu Pranata sebagai seniman komisi ARTJOG KIDS 2023, berjudul *The Bayan Tale* pada penyelenggaraan festival seni. Kajian ini akan membahas proses penciptaan karya Erwin Windu Pranata, khususnya dalam praktik kolaborasi yang mencakup keterlibatan anak-anak untuk mempromosikan inklusivitas sosial serta cakupan nilai-nilai estetis pada karya *The Bayan Tale* di ARTJOG KIDS 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan yang hendak dicapai oleh Erwin Windu Pranata sebagai seniman melalui proyek kolaboratif pada karya *The Bayan Tale* yang mencakup keterlibatan anak-anak dalam ARTJOG KIDS 2023?
2. Bagaimana konsep seni kolaboratif yang dilakukan oleh Erwin Windu Pranata dalam proses penciptaan karyanya?
3. Bagaimana proses pembuatan karya *The Bayan Tale* yang dikerjakan oleh Erwin Windu Pranata di ARTJOG 2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Menelaah keterkaitan karya seni yang bersikap kolaboratif terhadap lingkungan sosial,
 - b. Menganalisa secara komprehensif praktik kolaboratif pada proses penciptaan karya seni yang dibuat oleh seniman,
 - c. Memberikan kajian baru terhadap proses penciptaan karya seni kontemporer, terkhusus pada praktik seni kolaboratif yang mengarah pada pendalaman proses penciptaan karya seniman dan yang bersifat pada keterlibatan anak-anak dalam sebuah karya seni.

2. Manfaat

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan terkait relasi karya seni dan lingkungan sosial di sekitarnya. Serta mengasah kemampuan mengamati proses penciptaan karya seni kolaboratif dalam ekosistem seni rupa kontemporer di Indonesia saat ini.
- b. Bagi masyarakat, memberikan pemahaman atas aspek budaya kolaboratif, inklusifitas dan cara memandang karya seni rupa kontemporer.
- c. Bagi studi kesenian dan sosial saat ini, diharapkan menjadi sumber referensi studi dalam proses penciptaan karya seni, pemahaman konsep seni kolaboratif dalam bingkai partisipasi publik, inklusifitas dalam sebuah karya seni, perilaku seniman terhadap keterhubungan sosial terutama terhadap anak-anak.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penelitian dengan judul *Kajian Proses Penciptaan Karya Kolaboratif The Bayan Tale Seniman Erwin Windu Pranata dengan Anak-anak di ARTJOG KIDS 2023* ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode pendekatan seni. Pendekatan kualitatif-deskriptif merupakan metode kajian yang mengacu pada aspek kualitas terkait dengan teori-teori yang digunakan. Metode ini menguji data yang didapat dalam kajian ini dengan mengacu pada teori yang digunakan secara deskriptif.

Kajian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif melalui pendekatan seni yang mana melihat aspek penciptaan karya dengan sejarah dan teori seni partisipatoris pada aspek keterlibatan dan kolaborasi penontonnya. Aspek tersebut mengacu pada sejarah dan teori seni partisipatoris sebagai acuan metode penciptaan karya yang dikaji, nilai estetis sebuah karya seni, serta paradigma emansipasi dan keaktoran yang dipaparkan secara lengkap pada landasan teori.

Kajian ini juga akan mendeskripsikan data yang didapat dalam observasi langsung, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang terkait dengan proses penciptaan karya Erwin Windu Pranata berjudul *The Bayan Tale* di ARTJOG KIDS 2023. Observasi langsung dilakukan dengan keterlibatan penulis pada proses instalasi karya di Jogja National Museum (JNM).

2. Populasi dan Sampel

a. Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah Erwin Windu Pranata, kolaborator dalam karya *The Bayan Tale* yaitu anak-anak dari Rumah Belajar Ummasa, serta ARTJOG sebagai penyelenggara dan yang mengundang Erwin untuk menciptakan karya seni.

b. Objek

Objek material yang diteliti merupakan karya Erwin Windu Pranata berjudul *The Bayan Tale* di ARTJOG 2023 *Motif: Lamaran*. Karya Erwin Windu Pranata berjudul *The Bayan Tale* ini menghadirkan instalasi-instalasi yang disebut *inflatable sculpture* atau karya seni tiupan seperti balon udara yang dibentuk dari hasil lokakarya menggambar bersama anak-anak dari Rumah Belajar Ummasa. Objek yang diteliti tidak hanya berupa instalasi karya saja namun juga kehadiran pertunjukan drama musikal yang dilakukan oleh anak-anak dari Rumah Belajar Ummasa di panggung instalasi karya.

Sedangkan pada objek formal, kajian ini mengacu pada pembahasan budaya partisipatoris yang memiliki sifat keterlibatan dan kolaboratif baik dari teori awal hingga transformasi yang terjadi pada perkembangan saat ini. Pandangan estetis atas teori yang diacu berkaitan dengan teori estetika relasi serta estetika dialogis sebagai dasar nilai-nilai dalam penciptaan karya seni. Kajian ini juga membahas sudut pandang pada paradigma emansipasi penonton, keterlibatan aktor, dan inklusifitas sebagai teori pendukung.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

- a) Erwin Windu Pranata, seniman yang menciptakan karya instalasi *The Bayan Tale* di ARTJOG KIDS 2023;
- b) Anak-anak dan pengajar dari Rumah Belajar Ummasa, kolaborator dalam penciptaan karya *The Bayan Tale*;

- c) Hendro Wiyanto, Bambang ‘Toko’ Witjaksono, dan Ignatia Nilu. Tim Kurator, inisiator, dan direktur artistik ARTJOG 2023 yang menggagas kuratorial pameran dan konsep ARTJOG KIDS;
- d) Anggota pendukung dalam proses penciptaan karya *The Bayan Tale*.
- e) Penulis yang terlibat dalam pengerjaan instalasi karya ketika proses observasi dilakukan.

2) Sampel

Penelitian ini menggunakan metode/teknik Snowball Sampling dengan melihat kesinambungan antara satu populasi dengan populasi lain. Sampel merujuk pada keterlibatan para aktor dalam proses penciptaan karya *The Bayan Tale*.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi yang dilakukan merupakan pengumpulan data dari; observasi partisipan atau terlibat, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terlibat yang dilakukan selama proses instalasi karya Erwin, dimulai pada tanggal 25 Juni 2023 sebagai pengenalan dan pengamatan awal peneliti dengan seniman. Observasi dalam proses instalasi dilakukan sejak tanggal 25 Juni-30 Juli 2023. Selanjutnya proses observasi dilakukan juga selama ARTJOG 2023 *Motif: Lamaran* berlangsung sebagai proses pengamatan respon pengunjung pada karya Erwin. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara mendalam terhadap informan atau yang tersebut dalam subjek populasi dari penelitian ini.

4. Metode Analisa Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan pengkalsifikasian data, seluruh data yang didapatkan dari penelitian ini akan dipaparkan dengan metode analisa deskriptif. Analisa yang dilakukan oleh penulis, mencakup atas asumsi tentang besaran keterlibatan seniman dan anak-anak dalam proses penciptaan karya *The Bayan Tale*.

Asumsi bahwa seniman, Erwin Windu Pranata dalam menciptakan karya ini, melakukan dan tidak melakukan praktik kolaboratif dengan anak-anak. Asumsi ini merujuk pada kondisi aktifitas yang dilakukan dalam lingkup waktu; pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Analisa terhadap lingkup waktu diulas mendalam pada keterlibatan seniman. Keterlibatan aktor, sebagaimana penting diulas untuk memahami seberapa jauh seniman menggunakan super egonya dalam penciptaan karya *The Bayan Tale*. Analisa yang dilakukan akan menghadirkan tabel-tabel berkaitan dengan daftar periksa yang megacu pada aktifitas proses penciptaan karya *The Bayan Tale*.

Mengatasi bias yang terjadi dalam proses kajian terhadap keterlibatan Penulis dalam proses observasi terlibat, maka dilakukan pemahaman mendalam terhadap batas-batas teori yang digunakan dan studi kasus dalam proses penciptaan karya. Penulis juga memiliki jarak dimana keterlibatan dalam proses penciptaan karya seniman tidak sepenuhnya didapati. Pernyataan ini mengacu pada kondisi yang memperlihatkan penulis terlibat setelah proses kolaboratif terjadi. Kajian ini mendalami proses keterlibatan dalam penciptaan karya yang menguji dan membuktikan secara deskriptif praktik kolaboratif yang dilakukan oleh seniman sebelum proses instalasi karya dilakukan di lokasi pameran.

